

## SQ3R: Cara Efektif Merebut Atensi Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman

Ummu Kultsum<sup>1✉</sup> & Herli Salim<sup>2</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, [ummukultsum78@upi.edu](mailto:ummukultsum78@upi.edu), Orcid ID: [0000-0002-3960-7681](https://orcid.org/0000-0002-3960-7681)

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, [herlisalim@upi.edu](mailto:herlisalim@upi.edu), Orcid ID: [0000-0002-3039-515X](https://orcid.org/0000-0002-3039-515X)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Feb 2022

Published:

Sep 2022

### Abstract

Ideally grade 4 elementary school students should have understood the contents of the reading well, but in reality, there are still difficulties in understanding the main points of a text. This is marked when students have enabled to determine the main idea of a particular paragraph because of a lack of attention in learning. If this problem is not followed up, the learning objectives can be difficult to achieve. By conducting this research, the researcher wants to know whether reading by applying the SQ3R method can work effectively so that the level of student understanding will increase. Researchers used a qualitative approach in their research, then Classroom Action Research (CAR) with Kemmis and McTaggart models as research methods. The place that has been determined by the researcher is SDN Karodangan which is located in Taktakan, Serang. The main points discussed by the researcher were students who were in grade 4 which consisted of 9 students. The action that has been carried out has proven an increase in students' reading comprehension skills. Before the action, the average value of students' reading comprehension skills was 43.3 and 22.2% as a percentage. When the first action, the average value of students' reading comprehension skills obtained was 60 and 44.4% as a percentage. Then the second action, the average value of students' reading comprehension skills increased to 85.5 and 88.8% as a percentage. Based on the description of the data, it concluded that the SQ3R method has proven to be effective in capturing students' attention so that their understanding can increase.

### Keywords:

Attention, Reading Comprehension Skills, SQ3R

### How to cite:

Kultsum, U., & Salim, H. (2022). SQ3R: Cara efektif merebut atensi siswa pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. *Didaktika*, 2(3), 431-440.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:

Agus 2021

Diterima:

Feb 2022

Diterbitkan:

Sep 2022

## Abstrak

Idealnya siswa kelas 4 SD seharusnya telah memahami isi bacaan dengan baik, akan tetapi pada kenyataannya masih ada yang kesusahan dalam memahami inti atau pokok dari sebuah teks. Hal ini ditandai ketika siswa belum bisa menentukan gagasan pokok paragraf tertentu karena rendahnya atensi saat belajar. Apabila masalah ini tidak ditindaklanjuti maka tujuan dari pembelajaran bisa saja sulit untuk dicapai. Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah membaca dengan menerapkan cara SQ3R dapat berjalan efektif sehingga tingkat pemahaman siswa akan meningkat. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya, lalu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart sebagai metode penelitiannya. Tempat yang telah ditentukan oleh peneliti adalah SDN Karodangan yang terletak di Taktakan, Serang. Poin utama yang dibahas oleh peneliti adalah siswa yang berada di kelas 4 SDN Karodangan, yakni terdiri dari 9 siswa. Percobaan yang telah dilaksanakan membuktikan adanya kenaikan pada keterampilan membaca pemahaman siswa. Saat sebelum percobaan, nilai rerata keterampilan membaca pemahaman siswa bernilai 43,3 dan 22,2% sebagai persentasenya. Ketika percobaan pertama, nilai rerata keterampilan membaca pemahaman siswa yang didapat bernilai 60 dan 44,4% sebagai persentasenya. Kemudian percobaan kedua, nilai rerata keterampilan membaca pemahaman siswa terdapat kenaikan menjadi 85,5 dan 88,8% sebagai persentasenya. Berdasarkan uraian data, menyatakan bahwa cara SQ3R terbukti efektif dalam merebut atensi siswa sehingga pemahamannya dapat meningkat.

---

## Kata Kunci:

Atensi, Keterampilan Membaca Pemahaman, SQ3R

---

## Cara mengutip:

Kultsum, U., & Salim, H. (2022). SQ3R: Cara efektif merebut atensi siswa pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. *Didaktika*, 2(3), 431-440.

## PENDAHULUAN

Manusia memerlukan bahasa untuk dijadikan alat komunikasi dan bertukar informasi. Tanpa adanya bahasa di berbagai segi kehidupan, dapat menimbulkan kesalahpahaman bahkan tidak tersampainya informasi atau pesan secara utuh. Sebagai makhluk sosial, manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama menggunakan berbagai macam bahasa. Akal seseorang dapat tergambar jelas pada bahasa seseorang (Tarigan, 2015). Maka dari itu, kapabilitas dalam berbahasa sangat penting dijadikan atensi dalam dunia pendidikan. Keterampilan membaca adalah satu bagian keterampilan yang wajib dipelajari oleh siswa dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagaimana dalam dunia pendidikan, membaca adalah dasar dalam proses belajar sesuatu. Keahlian dalam membaca dapat menjadi tolak ukur bagi keberhasilan seseorang. Pada umumnya, keterampilan membaca bertujuan supaya siswa dapat memahami inti atau pokok dari bacaan dengan baik. Maka, terampil dalam memahami bacaan penting untuk dilatih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia supaya siswa tidak hanya sekedar membaca (Agustina & Hariyadi, 2018).

Melalui pembelajaran memahami bacaan yang direncanakan serta diselenggarakan dengan benar, siswa tidak sekedar meningkatkan kemampuan berbahasanya, tetapi juga mampu memiliki nalar yang bagus, menemukan sesuatu yang kreatif, dan mahir menghayati pesan moral (Hasma, Barasandji & Muhsin, 2015). Namun hal-hal itu terjadi karena adanya campur tangan dari guru yang melaksanakan jalannya pembelajaran di kelas. Fungsi guru pada hal ini sangat berpengaruh, dimana guru diharapkan memiliki ide kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar keterampilan membaca pemahaman siswa dapat mengalami kenaikan. Sesudah dilakukan observasi di SDN Karodangan, peneliti menjumpai masalah dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tepatnya pada keterampilan membaca. Penyebabnya adalah minat membaca siswa yang minim dan cara guru dalam mengajar cenderung membosankan sehingga membuat siswa jadi malas untuk membaca karena tidak ada hal yang dapat menarik atensi siswa dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Membaca merupakan cara seseorang sebagai pembaca dalam mendapatkan pesan yang akan diberikan pengarang melalui penjabaran beberapa kalimat (Tarigan, 2015). Seseorang akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pesan jika tidak memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Data awal yang didapat di SDN Karodangan tepatnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 dalam segi membaca sebesar 22,2% yang bisa dikatakan terdapat 2 siswa dari 9 siswa yang mampu memahami topik bacaan. Sisanya yaitu 7 siswa masih kesusahan dalam memahami isi bacaan. Nilai rata-rata yang didapat pun masih sangat rendah dan jauh dari nilai KKM. Data tersebut memperlihatkan masih minimnya keterampilan siswa kelas 4 dalam memahami inti dari bacaan di SDN Karodangan.

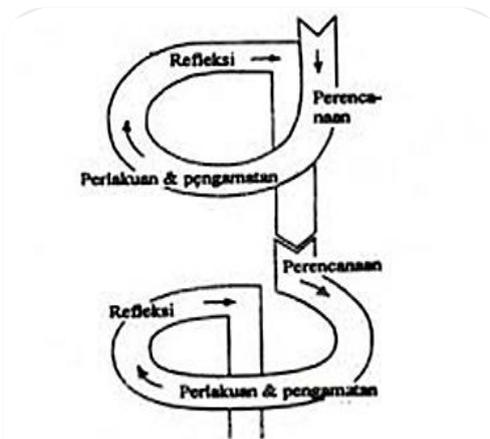
Dalman (2017) mengemukakan pendapat bahwa cara yang biasa dilakukan untuk mengukur pemahaman membaca siswa pada suatu bacaan adalah dengan cara mengemukakan kembali inti dari bacaan yang telah dibaca dengan berani di depan kelas atau membuat ringkasan mengenai inti dari bacaan menggunakan kalimat yang dibuat sendiri. Melalui cara itu, guru dapat menentukan apakah siswa dapat memahami inti dari bacaan atau sebaliknya. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN Karodangan tepatnya pada siswa kelas 4, maka diperlukan jalan keluar yaitu menerapkan metode SQ3R supaya siswa terampil dalam memahami bacaan. Metode ini sangat sesuai dilakukan dengan tujuan yang ingin dijangkau dalam pembelajaran. Sebab metode ini dapat mengubah siswa lebih berperan dalam pembelajaran membaca, siswa mengalami kelancaran dalam memahami dan menguasai poin-poin yang dibahas dalam bacaan,

kemudian siswa juga bisa memiliki ingatan yang lebih lama mengenai poin-poin penting dalam bacaan (Soedarso, 2005).

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yaitu cara-cara dalam membaca yang terdiri dari lima tahapan, yakni diawali dengan membaca sekilas bacaan yang ingin dibaca, membuat kalimat-kalimat tanya terkait bacaan, lalu membaca lengkap semua kalimat pada bacaan, lalu menjawab pertanyaan serta mengemukakan kembali bacaan yang telah dibaca menggunakan kalimat yang dibuat sendiri, dan diakhiri dengan melakukan peninjauan ulang terhadap bacaan yang telah dibaca (Habibah & Muftianti, 2020). Adapun kelebihan dari metode yang digunakan oleh peneliti, yaitu diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan, berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalam isi bacaan dan dapat bekerjasama untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam teks uraian. Penelitian sejenis yang melakukan perbaikan dengan metode ini dan berhasil antara lain Amanda (2020), Ana (2021) dan Apriliani, Hermawan & Heryanto (2019). sehingga penulis yakin penelitian ini akan berpotensi berhasil. Tujuan yang ingin dijangkau peneliti yaitu untuk mengetahui apakah membaca dengan menerapkan cara SQ3R dapat berjalan efektif sehingga tingkat pemahaman siswa akan meningkat.

## METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif. Data yang didapat akan dianalisis secara kualitatif yakni diuraikan melalui kata-kata. Adapun metode penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tepatnya menggunakan model dari Kemmis dan McTaggart. Ada empat cakupan diantaranya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membenahi mutu pembelajaran yang berlangsung di kelas tertentu. Penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus, kemudian kegiatan siklus I, lalu diakhiri dengan kegiatan siklus II.



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan McTaggart

Penelitian dilakukan di SDN Karodangan yang terletak di Taktakan, Serang. Yang dijadikan topik dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SDN Karodangan. Terdiri dari 9 siswa yang diantaranya 6 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Hal ini dilatarbelakangi pada masalah yang dijumpai oleh peneliti dan sudah dikemukakan sebelumnya bahwa keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa masih minim dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti pada materi gagasan pokok (Handayani, Asri & Ayuningrum, 2020).

Peneliti mengumpulkan data secara tes dan nontes. Cara tes ini dimanfaatkan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar. Hal ini dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan hasil belajar. Tes ini dikerjakan ketika akhir siklus dengan soal-soal yang mengacu pada kemampuan pemahaman siswa. Teknik nontes yang digunakan berupa observasi dan catatan lapangan. Observasi merupakan kegiatan mengamati segala gerak-gerik siswa saat proses pembelajaran dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi guru dan observer. Dalam melakukan kegiatan pengamatan, peneliti perlu membuat kisi-kisi untuk lembar pengamatan kegiatan guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Selain itu, catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk mengungkapkan kegiatan siswa maupun guru yang belum terungkap melalui pengamatan.

Berdasarkan cara di atas, alat yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, format catatan lapangan, dan soal posttest siklus. Lembar pengamatan berguna untuk menampakkan gambaran kegiatan guru maupun kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran. Lembar tes yang dipakai dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan sesuai indikator yang ingin dicapai yang berkaitan dengan membaca pemahaman.

Peneliti menganalisis data dengan melakukan tiga fase yaitu data yang direduksi, data yang disajikan, dan kesimpulan yang dapat diambil. Menganalisis data dimulai dengan mengumpulkan data-data yang akan diteliti, kemudian data ditampilkan dalam bentuk penjabaran atau uraian, bagan, tabel, atau grafik. Lalu diakhiri dengan menarik kesimpulan data yang sebelumnya telah dianalisis dan diuji keabsahannya, kesimpulan yang ditarik dari data ini dapat memenuhi jawaban terkait permasalahan yang diteliti. Selain itu, dalam menentukan kenaikan pada hasil belajar siswa, data juga dianalisis dengan cara menghitung rerata nilai siswa (Masykur, Khanafiyah & Handayani, 2006). Untuk mencari rerata nilai siswa menggunakan rumus total nilai tes semua siswa dibagi dengan total semua siswa yang mengikuti tes. Kemudian, data yang didapat juga dapat ditentukan dalam bentuk persentase ketuntasan. Untuk mencari persentase ketuntasan menggunakan rumus total siswa yang tuntas dibagi dengan total banyaknya siswa yang mengikuti tes, lalu dikalikan dengan seratus persen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Siklus**

Peneliti terlebih dahulu menentukan topik yang akan diteliti sebelum melakukan penelitian. Kemudian, peneliti meminta izin dengan membawa surat izin penelitian kepada pihak sekolah SDN Karodangan untuk memohon izin menyelenggarakan penelitian di sekolah itu terutama kepada wali kelas yang akan digunakan dalam penelitian yaitu wali kelas IV. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti mengatur jadwal mengenai pelaksanaan pra percobaan, percobaan pertama, percobaan kedua dan seterusnya dengan wali kelas IV. Penelitian diawali dengan pra siklus yang dilaksanakan pada Kamis, 27 Mei 2021. Pra percobaan ini dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa dalam memahami bacaan ketika kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia tanpa menggunakan metode SQ3R. Pada fase ini, peneliti melakukan observasi ketika pembelajaran masih berlangsung. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan lembar soal pra siklus kepada setiap siswa.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan pada fase pra percobaan menampakkan bahwa siswa kurang berperan secara aktif dalam pembelajaran dikarenakan cara guru dalam mengajar cenderung masih membosankan. Siswa tampak gaduh sehingga kondisi kelas menjadi kurang kondusif dan konsentrasi siswa terganggu. Hal ini berdampak pada rerata nilai siswa yang

didapatkan ketika pra siklus yaitu hanya sebesar 43,3 dengan persentase ketuntasan 22,2% dimana hanya 2 siswa saja yang memenuhi nilai KKM, sisanya yaitu 7 siswa belum mencapai nilai KKM. SDN Karodangan telah menetapkan angka Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 65 untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Siswa kelas IV SDN Karodangan memiliki perbedaan tingkat intelegensi dan karakter dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif, sisanya kurang aktif. Selain itu, siswa di kelas IV mayoritas memiliki latar belakang menggunakan dialek bahasa ibu yaitu bahasa Jawa-Banten, sehingga menjadi tantangan sendiri dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebab masih rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa, maka peneliti merencanakan jalan keluar untuk merancang pembelajaran yang dapat merebut atensi siswa. Peneliti menggunakan cara SQ3R dalam proses pembelajaran membaca pemahaman sebagai jalan keluar yang efektif supaya meningkat keterampilan siswa dalam memahami bacaan, tepatnya di kelas 4 SDN Karodangan.

### **Siklus I**

Pada siklus I, peneliti memulai pembelajaran dengan melafalkan salam serta do'a. Supaya siswa dapat fokus di awal pembelajaran, peneliti bertanya kepada siswa tentang apa saja kegiatan yang dilakukan siswa sebelum pergi ke sekolah pada saat itu, lalu menanyakan apakah semua siswa sudah sarapan atau belum. Lalu dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran pada materi hari itu. Peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai informasi/pengetahuan baru, gagasan pokok, dan kata-kata sulit pada suatu teks bacaan. Kemudian peneliti memberikan LKS yang berisi teks bacaan dan fase-fase metode SQ3R. Peneliti memperkenalkan dan menjelaskan apa saja langkah-langkah yang harus dipelajari dalam metode SQ3R kepada siswa. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa video. Video ini menunjukkan gambaran pada teks bacaan supaya siswa lebih tertarik dalam membaca.

Peneliti melakukan cara SQ3R dengan diawali fase survei membaca secara sekilas teks bacaan. Dalam fase ini, siswa disuruh untuk membaca judul teks, menghitung jumlah paragraf dalam teks, membaca sambil menandai awal dan akhir kalimat setiap paragraf, menggaris bawahi kalimat-kalimat penting, dan menandai kata-kata sulit dalam teks bacaan. Fase kedua yaitu pertanyaan, siswa disuruh menyusun 6 kalimat tanya dari teks bacaan yang mengacu pada 5W+1H. Fase ketiga yaitu membaca, siswa disuruh untuk membaca secara senyap keseluruhan bacaan dengan penuh konsentrasi. Fase keempat yaitu menceritakan, siswa membaca sembari menemukan jawaban dari kalimat tanya yang telah disusun, setelah itu siswa disuruh untuk menentukan kalimat utama dari setiap paragraf, lalu mencatat kembali inti atau poin-poin penting dalam teks bacaan dengan menggunakan kalimat yang dibuat sendiri. Fase terakhir yaitu memeriksa, siswa memeriksa kembali bacaan yang sudah dibaca supaya siswa paham dan mengingatnya lebih lama. Pembelajaran diakhiri dengan peneliti yang memberikan evaluasi kepada siswa.

Nilai rerata tes yang didapat pada percobaan pertama adalah 60 dan persentase ketuntasannya 44,4%. Terdapat 4 siswa yang telah tuntas dari 9 siswa, sedangkan 5 siswa lainnya belum tuntas. Dalam hal ini tampak adanya kenaikan pada keterampilan membaca pemahaman siswa dari pra percobaan, tetapi hal ini belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan oleh peneliti. Peristiwa ini terjadi karena siswa masih kurang termotivasi dan belum berpartisipasi secara aktif ketika proses pembelajaran. Siswa belum terbiasa belajar membaca menggunakan metode SQ3R, sehingga siswa masih pasif dalam pembelajaran. Suasana kelas kurang terkondisikan dengan benar karena ada sebagian siswa yang gaduh sehingga membuat

siswa yang lainnya tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti pun kurang mampu mengatur dan mengondisikan kelas secara optimal.

Terdapat catatan lapangan pada siklus I ini yaitu ketika pembelajaran sudah masuk inti, siswa menyimak peneliti dalam menjelaskan gagasan pokok. Siswa juga menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai soal yang diberikan peneliti dalam menentukan gagasan pokok. Dalam hal membuat pertanyaan, masih ada siswa yang belum paham bagaimana cara membuat kalimat tanya. Maka dari itu, peneliti menuntun siswa secara perlahan dalam membuat kalimat tanya dengan menggunakan acuan 5W+1H. Namun, hanya sedikit siswa yang tertarik dengan cara SQ3R yang dilaksanakan peneliti. Kebanyakan siswa hanya diam memperhatikan.

Rerata nilai keterampilan siswa dalam memahami bacaan masih belum menjangkau titik kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan, maka dari itu peneliti memikirkan dan mengatur perubahan yang akan dilakukan pada percobaan kedua supaya keterampilan siswa dalam memahami bacaan dapat mengalami kenaikan.

## **Siklus II**

Ketika percobaan kedua, kegiatan belajar mengajar tetap menggunakan metode SQ3R, namun sudah diperbaiki dari siklus sebelumnya. Siswa masih kurang antusias pada percobaan pertama, maka dari itu pada percobaan kedua, guru menggunakan media berupa kertas gulung warna-warni untuk menebak dan mencocokkan antara kertas yang digulung (berisi nama paragraf) dengan kertas yang berisi jawaban (berisi gagasan pokok pada paragraf tertentu). Tampak adanya kenaikan pada rerata nilai keterampilan siswa dalam memahami bacaan yaitu jatuh pada angka 85,5 dengan ketuntasan mencapai 88,8%. Dari 9 siswa, siswa yang sudah tuntas terdapat 8 siswa, sedangkan masih terdapat 1 siswa yang belum tuntas nilainya. Hal ini bisa terjadi sebab siswa sudah terkondisikan dalam pembelajaran melalui cara SQ3R. Siswa sudah antusias, terlibat aktif, dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Ketika percobaan ini dilakukan, suasana menjadi lebih kondusif dari sebelumnya. Keinginan siswa untuk terlibat secara aktif yang dapat menimbulkan rasa berani dan percaya diri mulai tumbuh pada diri mereka, tepatnya ketika mereka membuat satu per satu kalimat tanya, mereka sudah mulai terbiasa pada bimbingan-bimbingan guru mengenai pembuatan kalimat tanya dan menuliskan jawaban. Hal ini berdampak juga pada media yang dimanfaatkan oleh guru pada percobaan kedua ini. Selain teks bacaan dan kertas gulung warna-warni, guru juga memanfaatkan media berupa gambar mengenai teks bacaan yang dipelajari supaya siswa dapat konsentrasi dan aktif di kegiatan pembelajaran. Siswa sangat berani dalam menguraikan hasil tugasnya di depan siswa-siswa yang lain. Siswa lain pun menyimak serta memberikan tanggapan.

Adapun perbedaan yang tampak dari percobaan pertama, yaitu kebanyakan siswa sudah bisa memanfaatkan waktu secara efektif. Siswa berubah disiplin ketika menuntaskan beberapa tugas seperti menyusun kalimat tanya, membaca dan menuliskan jawaban. Terdapat catatan lapangan pada siklus II ini yaitu ketika kegiatan sudah masuk ke inti, banyak siswa yang antusias serta menaruh atensi pada pembelajaran dikarenakan siswa diajak oleh guru untuk mengemukakan jawaban mengenai gagasan pokok. Guru memberikan *reward* (hadiah) berupa makanan ringan jika siswa terpilih maju untuk mengemukakan jawabannya secara tertulis di papan tulis. Siswa dipilih dengan cara estafet pulpen menggunakan lagu daerah "Apuse". Ketika lagu yang diputar berhenti pada salah satu siswa, maka siswa itulah yang maju ke depan kelas.

## **Pembahasan**

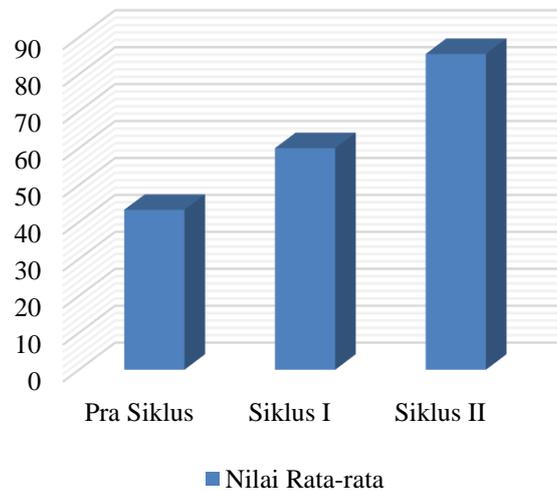
Melihat kenaikan keterampilan membaca pemahaman tersebut, menggambarkan bahwa cara SQ3R terbilang efektif dan cocok untuk mengasah keterampilan dalam memahami bacaan, tepatnya siswa kelas 4 SDN Karodangan.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Tes

No.	Indikator	Nilai Tes		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata	43,3	60	85,5
2.	Presentase	22,2%	44,4%	88,8%
3.	KKM	65	65	65

Data hasil tes, rerata yang didapat mulai dari pra percobaan adalah hanya sebesar 43,3 dengan 22,2% ketuntasannya. Percobaan pertama memperoleh rerata nilai sebesar 60 dengan 44,4% ketuntasannya. Percobaan kedua memperoleh rerata nilai sebesar 85,5 dengan persentase ketuntasan 88,8%. Tampak adanya pertambahan nilai dari percobaan pertama ke percobaan kedua yaitu sebanyak 44,4%.

Proses pembelajaran dianggap berhasil jika keterampilan membaca pemahaman telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%. Persentase ketuntasan keterampilan ini telah menjangkau bahkan melebihi jangkauan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 88,8%. Kenaikan tersebut menggambarkan penerapan cara SQ3R sangat efektif dalam mendukung mendorong tingkat keterampilan siswa dalam memahami bacaan. Sebagaimana Dalman (2017) mengemukakan jika cara SQ3R adalah jalan yang terbilang efektif dalam hal memahami pokok bahasan dalam bacaan, kemudian metode ini juga cocok diterapkan dalam kegiatan memahami bacaan. Kenaikan nilai tes siswa dalam keterampilan memahami bacaan kelas 4 SDN Karodangan dengan menerapkan cara SQ3R tampak pada grafik dibawah ini.



**Gambar 2.** Rekapitulasi Hasil Tes

Kelebihan metode SQ3R diantaranya yaitu membuat siswa menjadi aktif ketika pembelajaran membaca dilakukan, siswa dapat dengan mudahnya memahami topik bacaan yang dibahas, kemudian siswa juga bisa lebih lancar dalam mengenali jangka panjang apa saja yang merupakan inti pembahasan atau kalimat yang berisi poin-poin penting dalam teks bacaan. Dengan memanfaatkan cara SQ3R, secara tidak langsung siswa ikut terlibat dalam memahami bacaan itu sendiri (Handayani et al., 2020). Siswa seakan berubah lancar ketika memahami pokok bahasan pada bacaan sebab dalam cara SQ3R langkah pertama yang dilakukan adalah membaca secara sekilas teks bacaan untuk menemukan gagasan pokok mengenai bacaan, setelah itu

mengusulkan kalimat-kalimat tanya yang bersumber pada bacaan, lalu jawaban bisa didapatkan bersamaan saat membaca secara lengkap dan menyeluruh bacaan (Hasma et al., 2015). Melalui beberapa kegiatan itu, akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami suatu bacaan. Kegiatan terakhir yang dilakukan yaitu mengungkapkan kembali poin-poin penting yang didapat melalui kalimat yang dibuat sendiri supaya siswa dapat mengingatkannya dalam jangka panjang (Soedarso, 2005).

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki metode ini dan hasil yang sudah didapatkan memperlihatkan adanya kenaikan dalam proses pembelajaran, maka dapat dikatakan peneliti menggunakan metode ini sangat efektif untuk mendorong tingkat keterampilan siswa dalam memahami bacaan (Ilmi, Hermawan & Riyadi, 2017). Penelitian yang telah dilakukan tidak lepas dari segala keterbatasan, peneliti berharap hal ini bisa sebagai acuan untuk meneliti kedepannya supaya dapat dilakukan secara optimal seperti penelitian terdahulu (Sari, Nasution & Harahap, 2022; Sugiharti, Pramintari & Destianingsih, 2020). Keterbatasan penelitian ini berupa sulitnya membuat rencana pembelajaran yang dapat menarik atensi siswa, sulitnya membagi tugas sebagai guru dan juga sebagai observer sehingga kurang optimal dalam melaksanakan kedua tugas tersebut.

Penelitian ini dilakukan ketika masih pandemi covid-19, banyak sekali kendala dan tantangan dari peneliti sendiri maupun dari pihak sekolah terutama pada kehadiran siswa yang tidak dapat semuanya hadir dalam pembelajaran di kelas dikarenakan adanya pandemi ini. Siswa yang hadir hanya setengah dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV SDN Karodangan. Maka dari itu, hasil dari penelitian yang telah dilakukan tidak dapat disamaratakan terhadap sekolah-sekolah yang lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa adanya kenaikan mutu pembelajaran pada proses pembelajaran siswa kelas 4 SDN Karodangan. Hal ini tampak pada hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa pada percobaan pertama hingga percobaan kedua yaitu siswa menjadi lebih antusias serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui cara SQ3R dan bantuan berupa gambar atau video. Atensi dan motivasi siswa juga bertambah tinggi terhadap kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Selain itu, ada juga kenaikan angka pada hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 4 SDN Karodangan melalui cara SQ3R yang diterapkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan angka rata-rata nilai belajar siswa pada sebelum percobaan sebesar 43,3 dengan persentase ketuntasan 22,2%. Kemudian, pada percobaan pertama mendapatkan ketuntasan 44,4% dengan angka rerata sebesar 60. Terakhir, pada percobaan kedua rerata angka yang diperoleh adalah sebesar 85,5 dengan ketuntasan 88,8%. Simpulannya yaitu metode SQ3R sangat efektif merebut atensi siswa pada keterampilan membaca pemahaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, R., & Hariyadi, H. (2018). Penerapan metode SQ3R dan metode PQ3R terhadap keterampilan membaca pada mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 69-80. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020105>
- Amanda, F. (2020). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R siswa kelas V SDN 03 Wirotaman. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 173-180. <https://doi.org/10.25078/aw.v5i2.1593>

- Ana, J. (2021). penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 017119 Desa Gajah tahun pembelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 260–274. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1265>
- Apriliani, I. N., Hermawan, R., & Heryanto, D. (2019). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 273-283. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20557>
- Dalman, D. (2017). *Keterampilan Membaca*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Habibah, L. C., & Muftianti, A. (2020). Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas V SD dengan menggunakan metode SQ3R. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(6), 327-334. <http://dx.doi.org/10.22460/collase.v3i6.4659>
- Handayani, S. A., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam menentukan gagasan pokok menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, (pp. 142-147). <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/487>
- Hasma, H., Barasandji, S., & Muhsin, M. (2015). Meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode bermain pada siswa kelas 1 SDN Nambo Kec. Bungku Timur. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 147-160. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4114>
- Iلمي, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88-99. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i4.14009>
- Masykur, M., Khanafiyah, S., & Handayani, L. (2006). Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar fisika pokok bahasan tata surya pada siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 4(2), 73-78. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v4i2.167>
- Sari, R., Nasution, S. R. A., & Harahap, F. (2022). Penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman isi cerita pendek kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 2(1), 96–101. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i1.287>
- Soedarso, S. (2005). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiharti, R. E., Pramintari, R. D., & Destianingsih, I. (2020). Metode SQ3R sebagai solusi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Indonesia Journal of Primary Education*, 4(2), 238-247. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i2.26300>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa